

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian terhadap konsep hiperrealitas dalam kehidupan sehari-hari perspektif Simulacra Jean Baudrillard, maka penulis membuat suatu kesimpulan sebagai berikut: bahwasannya masyarakat era sekarang telah menjadi satu masyarakat yang dalam pola hidup sehari-harinya telah terjun dalam Satu budaya hidup yang disebut dengan hiperrealitas simulakra, perubahan pola dan perilaku masyarakat dalam berkomunikasi dan menerima informasi tidak terlepas dengan hadirnya media alternatif. Masyarakat dewasa ini sudah terbiasa menggunakan media massa berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari komunikasi yang diciptakan oleh kemajuan teknologi kini menjadi model komunikasi postmodern yang memiliki peran operasional dalam paradigma kecepatan dan simulasi yang di dalamnya tanda dan bahasa yang membawa masyarakat ke dalam simulacra. Bagi Baudrillard perkembangan teknologi dan komunikasi yang semakin modern dapat membuat masyarakat menciptakan suatu dunia baru melalui simulacra-simulacra yang disebut dengan hiperrealitas. Teori Baudrillard mengenai simulasi adalah tentang penciptaan kenyataan melalui model konseptual atau sesuatu yang berhubungan dengan “mitos” yang tidak dapat dilihat kebenaran dan kenyataannya. Model-model ini menjadi faktor penentu pandangan masyarakat tentang kenyataan. Segala yang dapat menarik minat manusia, seperti seni, rumah, kebutuhan rumah tangga, survival, dan lainnya, direpresentasikan melalui berbagai media dengan model-model yang ideal, di sinilah batas antara simulasi dan kenyataan menjadi tercampur aduk sehingga menciptakan hiperrealitas di mana yang nyata dan yang tidak nyata menjadi tidak jelas.

Hiperrealitas dalam kehidupan masyarakat menciptakan satu kondisi yang di dalamnya kepalsuan berbaur dengan keaslian; masa lalu berbaur dengan masa kini; fakta bersimpang siur dengan rekayasa; tanda melebur dengan realitas; dusta bersenyawa dengan kebenaran. Kategorikategori kebenaran, kepalsuan, keaslian, isu, realitas seakan-akan tidak berlaku lagi di dalam dunia seperti itu. Baudrillard menerima konsekuensi radikal tentang sesuatu yang dilihatnya merasuk dalam ‘kode’ di masa modern ini. Kode ini jelas terkait dengan komputerisasi dan

digitalisasi, kode ini bisa mempengaruhi sesuatu yang real dan membuka kesempatan bagi munculnya realitas yang disebut Baudrillard sebagai Hiperrealitas. Keadaan dari hiperrealitas ini membuat masyarakat kontemporer ini menjadi berlebihan dalam pola mengonsumsi sesuatu yang tidak jelas esensinya semua pola hidup dari segi kehidupan masyarakat menjadi tertuang dalam budaya Hiperrealitas ini.

Hiperrealitas yang adalah kenyataan yang tidak lagi riil, yang di dalamnya imaji, palsu, dan yang nyata saling bercampuraduk. Simulacra dan hiperrealitas dapat menggiring masyarakat kepada tingkat konsumsi yang hanya didasarkan pada tanda dan penanda, dan bukan lagi pada petanda yang ada dalam suatu produk. Dalam dunia simulasi, manusia telah menempati ruang imajiner yang menyatu dengan realitas, yaitu di mana diferensiasi dunia real dan fantasi begitu sangat sulit dibedakan, masyarakat hidup di dalam satu ruang yang dipenuhi dengan dunia imajinasi yang menampilkan seakan-akan itu adalah sebuah kenyataan yang sesungguhnya. Menurut Jean Baudrillard masyarakat kontemporer sekarang ini menikmati kondisi hidup dengan zaman simulacra, kenyataan yang dilihat dan media iklan disekitarnya adalah reproduksi realitas yang dihasilkan dari konsepsi simulasi.

## **5.2 Saran**

Dari penelitian yang sudah dilakukan ini, harapannya yang terpenting adalah memberikan kemanfaatan bagi siapapun. Meskipun demikian, tentu ada banyak kekurangan pada penelitian ini yang tidak sanggup dituntaskan oleh peneliti. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran-saran dari para pembaca. Dan melalui tulisan ini penulis ingin menyampaikan kepada pembaca untuk lebih menilai dan melihat era kehidupan sekarang sebagai sesuatu yang realistis tidak sembarang terpengaruhi oleh tontonan dan hiburan-hiburan yang dapat membawa kepada dunia hiperrealitas. Untuk pembaca harapan penulis agar dapat memiliki sikap yang lebih kritis terhadap realitas yang terjadi ditengah kehidupan masyarakat. Lebih khusus, terkait dengan

konstruksi realitas yang dibangun oleh media massa. Sehingga, kita tidak hanya dapat menerima dan menyerap apa yang dikonsumsi melalui media massa, melainkan juga memantulkannya.